

## **LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BELAJAR POSITIF SISWA KELAS X**

**Johanna Yusra<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>johannaysr@gmail.com, <sup>2</sup>wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>tutyrahman@yahoo.co.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study aims to see the effectiveness, implementation and constraints of homeroom technique group guidance services to improve students' positive learning attitudes. This study uses a mixed method with a Sequential Explanatory Design research design. The subjects of this study were students of class X SMK PGRI 1 Cimahi, with a population of 108 students, and a sample of 4 students. Sampling used a random sampling technique. Data collection used a positive learning attitude questionnaire. The data analysis technique used parametric statistics, namely the t-test and the N-gain score test, which were first carried out with prerequisite tests, namely the normality test and the homogeneity test with the help of SPSS for window version 22. The results of this service indicate that group guidance services with the homeroom technique are effective in improving students' positive learning attitudes. This is evidenced by the results of the t-test obtained a sig. (2-tailed) value of  $0.004 < 0.05$ , so there is a change in the results of students' positive learning attitudes using the homeroom technique. The obstacles of the BK teacher in this study were in the students and the time and background of the BK teacher who was not originally a counselor, while the obstacles for students in this study were student confusion in following the services implemented and in students who were still shy and indifferent when discussing. Based on the results of the analysis and discussion, this study can be concluded that group guidance with the homeroom technique is effective in improving students' positive learning attitude.*

**Keywords:** *Positive learning attitude, guidance, homeroom.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas, implementasi serta kendala layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain penelitian *Sequential Explanatory Design*. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi, dengan populasi 108 siswa, dan sampel yang diambil yaitu 4 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket sikap belajar positif. Teknik analisis data menggunakan *statistic parametric* yaitu uji *t-test* dan uji *N-gain score* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS for window versi 22*. Hasil layanan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa. Hal ini terbukti dengan hasil uji *t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka ada perubahan hasil sikap belajar positif siswa menggunakan teknik *homeroom*. Kendala guru BK dalam penelitian ini terdapat pada siswa dan waktu serta latarbelakang guru BK tersebut yang bukan asli seorang konselor, sedangkan kendala bagi siswa dalam penelitian ini yaitu kebingungan siswa dalam mengikuti layanan yang dilaksanakan dan terdapat pada siswa yang masih malu-malu serta acuh ketika berdiskusi. Berdasarkan hasil analisis dan

pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa.

**Kata Kunci:** Sikap belajar positif, bimbingan, *homeroom*.

## PENDAHULUAN

Menurut Sudarto (2016) pendidikan memiliki potensi tersendiri dan terorganisir dengan baik sebagai sebuah sistem pengajaran. Tujuan dari sebuah pendidikan adalah membuat cerminan pribadi yang baik, menjunjung tinggi kebenaran, pantas dan bermanfaat untuk kehidupan. Untuk saat ini pendidikan berfokus untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dilakukan oleh sumber daya manusianya, hal utama untuk menangani hal tersebut yaitu harus membenahi siswa nya dahulu agar tidak memberikan dampak suatu bibit permasalahan baru kedepannya. Termasuk dalam permasalahan sikap belajar pada siswa.

Setiap individu yang sedang melaksanakan pendidikan telah mengalami proses belajar, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Proses belajar ini yang akan menimbulkan *habits*. *habits* ini timbul karena proses latihan yang berulang, latihan-latihan yang dilakukan meliputi pembiasaan diri dan mengontrol perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan ini yang akan menjadi *habits* baru.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dalam jurnal artikel milik (Astuti & Abadi, 2015) menyatakan bahwa, Keadaan saat ini yang dialami siswa SMPN 3 Depok menyatakan Tidak semua siswa mencapai KKM mata pelajaran matematika dengan nilai 75 atau lebih, dan nilai rata-rata matematika mereka masih di bawah standar ketuntasan belajar. Selain itu, hasil observasi pembelajaran (Astuti & Abadi, 2015) menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika di SMPN 3 Depok juga kurang. Sebagian besar siswa berbicara dengan temannya saat pelajaran matematika berlangsung. Siswa masih mengeluh tentang kemampuan mereka untuk memahami pelajaran matematika, terutama bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian sebelumnya (Umpang & Thoharudin, 2018) di SMPN 2 Tempunak, kelas VIII, banyak siswa yang memiliki sikap belajar yang buruk saat belajar IPS Terpadu. Akibatnya, siswa sering mengacau temannya saat belajar IPS Terpadu, termasuk tidur, kabur, dan membuat kericuhan. karena guru tidak memahami materi

bahkan setelah menggunakan berbagai model dan pendekatan belajar. Keadaan ini terlihat secara langsung pada prapenelitian dan juga terlihat dari prestasi siswa yang buruk dalam kegiatan belajar di kelas.

Melihat masalah tersebut kemungkinan terjadi karena hubungan antara siswa dan guru yang tidak klop karena proses belajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut pun terpengaruh dari hubungan yang ada dalam proses tersebut. Jadi sikap belajar siswa pun terpengaruh oleh hubungannya dengan guru. Dalam hubungan (guru dan siswa) yang hangat, siswa akan senang dengan gurunya, juga akan senang mata pelajaran yang diberikan dan siswa bisa memiliki sikap belajar yang baik/positif, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya permasalahan ini peran guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan berbagai layanan kepada siswa agar dapat meminimalisir hal yang terjadi saat ini dan meningkatkan sikap belajar positif pada siswa dalam semua mata pelajaran. Salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Teknik ini dirasa sesuai dengan permasalahan yang terjadi karena *homeroom* merupakan teknik yang sesuai untuk mengembangkan sikap belajar positif secara khusus.

Menurut (Marissa, 2022) Sikap belajar menentukan tingkat keadaan kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menjadikan tingkat keadaan kegiatan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif, dan begitu sebaliknya. Sikap belajar positif dapat disandingkan dengan minat, jika memiliki minat maka proses belajar siswa akan terjadi secara optimal dalam dirinya untuk mempelajari macam-macam hal.

Menurut (Romlah, 2006:123) dalam (Gendys G, Sutijono D. Et. al, 2013) menyatakan bahwa *homeroom* merupakan langkah untuk menciptakan suasana hangat yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan siswa-siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru ataupun konselor. Sedangkan menurut Tohirin dalam (Habsyah S, 2020), melalui teknik *homeroom* tercipta suasana lingkungan kelas seperti di rumah; sehingga menjadi suatu kondisi yang bebas namun nyaman. Dari kondisi inilah para siswa dapat menyampaikan isi hatinya tanpa adanya keraguan kemudian timbul suasana kekeluargaan yang lebih akrab, dengan begitu siswa sudah pasti dapat lebih terbuka, santai dan nyaman mengutarakan perasaan tentang hubungan sosial yang akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya, untuk lebih

paham sehingga siswa mampu mencari jalan keluar untuk melakukan hal yang sesuai dengan hubungan sosial sewajarnya dan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Dan dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mempunyai tempat untuk memecahkan masalah-masalahnya. Bimbingan kelompok adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa dengan mengandalkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh remaja, karena salah satu karakteristik remaja adalah memiliki hubungan yang lebih dekat dengan teman sebaya.

Dalam penelitian ini sikap adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap pembelajaran serta sangat mempengaruhi terhadap apa yang akan dipelajari siswa. Semua siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda satu sama lain, termasuk kecenderungan mereka yang berbeda. Semua upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendorong siswa untuk belajar dalam diri mereka sendiri dikenal sebagai proses belajar mengajar. Belajar adalah proses merubah sikap. Perubahan sikap dapat diidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat diidentifikasi dengan tujuan, keteguhan, dan konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Perubahan ini menunjukkan seberapa baik guru melakukan pembelajaran. Pendidik harus membuat strategi dan model pembelajaran yang meningkatkan sikap siswa terhadap subjek..

Mengacu pada latar belakang diatas, Sikap belajar berperan penting terutama peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan. Sikap belajar tidak hanya ditujukan pada guru, guru itu juga terfokus pada tujuan, materi, dan tugas belajar. Peneliti percaya bahwa sikap belajar positif sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sikap belajar siswa yang dibangun melalui layanan bimbingan kelompok dan metode homeroom.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mix methode (Explanatory Design)*. Metode ini mencampur metode kuantitatif dan kualitatif untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi sebanyak 108 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebanyak  $\pm 10\%$ . Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan subjek 4 orang siswa, kemudian data penelitian dikumpulkan dengan

menggunakan instrumen sikap belajar positif beserta skala *likert* yang sudah di validasi yang baik dan sah.

Analisis data yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini menggunakan uji *T-test* dan uji *N-gain score*, karena peneliti ingin melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan terhadap sikap belajar positif siswa kelas X setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Sikap adalah permasalahan utama psikologis yang menjadi peran utama dan akan mempengaruhi kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan sikap. Seperti yang sudah kita bahas, pembelajaran adalah perjuangan yang dilakukan seorang pendidik agar siswanya memiliki sikap belajar positif. Merujuk pada *behaviorisme learning theory* sebagai *grand theory*, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon.

Sikap belajar mempengaruhi tingkat keadaan seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka tingkat keadaan belajar lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan sebaliknya. Maka dari itu perlu dilakukannya penelitian untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa, serta perlu adanya pemecahan yang tepat sehingga siswa menerapkan sikap belajar positif dalam kehidupannya. Asumsi peneliti, sikap belajar positif yang rendah bisa dikendalikan dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok.

### Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Sikap Belajar Positif Siswa

Berdasarkan hasil *Pretest-Posttest* Sikap Belajar Positif Siswa dapat dilihat bahwa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok, sikap belajar positif siswa meningkat. Dari data tersebut terlihat bahwa perubahan sikap belajar pada siswa menjadi lebih baik

setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok, terutama kepada Aldo yang sebelumnya memiliki sikap belajar yang RENDAH setelah diberikan layanan menjadi TINGGI. Kemudian Ra'afi dan Ahmad memiliki sikap belajar SEDANG karena mereka lebih senang belajar mandiri dirumah dibandingkan disekolah, dan setelah diberikan layanan pada Ra'afi dan Ahmad akhirnya dia menjadi senang belajar disekolah dan mendapatkan hasil TINGGI. Sedangkan Dirly dari sebelum diberikan treatment ia sudah memiliki sikap belajar TINGGI namun kepekaannya terhadap lingkungan sekitar kurang baik dan setelah diberikannya treatment menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa dapat dilihat perubahannya setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak empat kali pertemuan. Sikap belajar positif siswa kelas X terlihat perubahan dengan berkurangnya rasa malas dan mengganggu teman yang sedang belajar didalam kelas. Kemudian dari hasil uji t dan uji *n-gain score* dapat dilihat dibawah ini.

**Group Statistics**

LAYANAN		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	PRETEST	4	97,5000	1,29099	,64550
	POSTTEST	4	116,2500	8,01561	4,00780

Berdasarkan hasil uji statistik variabel diperoleh nilai uji-t antara *pretest* dan *posttest* sikap belajar positif diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perubahan hasil sikap belajar positif siswa menggunakan teknik *homeroom*. Apabila dimasukan rumus hipotesis dapat disimpulkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom* ini berpengaruh terhadap sikap belajar positif siswa.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN	4	6,00	12,00	7,7083	2,86865
PERSEN	4	600,00	1200,00	770,8333	286,86524
Valid N (listwise)	4				

Nilai mean dari *n-gain score* didapat 7,7083 nilai ini lebih besar dari nilai 0,7, maka kategori yang diperoleh yaitu efektivitas tinggi. Sedangkan nilai *n-gain* persen

didapat 770,8333, dapat dilihat dari kategori tafsiran efektivitas *n-gain score*, nilai ini lebih besar dari 76% maka tafsirannya adalah efektif, atau dapat diartikan penggunaan bimbingan kelompok teknik *homeroom* sudah efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi. Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Sikap Belajar Positif Siswa**

Berdasarkan hasil analisa angket sikap belajar positif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, ada 3 siswa yang tergolong memiliki sikap belajar positif rendah dan 1 siswa tergolong memiliki sikap belajar sedang. Maka peneliti mengambil tindakan berupa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 4x pertemuan.

**Pertemuan pertama**, penyebaran angket tentang sikap belajar positif.

**Pertemuan kedua**, pemberian materi tentang “pengenalan apa itu sikap dan belajar, serta bagaimana cara memiliki sikap belajar positif”. Terdapat tahapan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu:

a) Tahap Awal

Pada tahap ini peneliti membuka kegiatan layanan dengan baik seperti membuka dengan salam dan doa dilanjut menanyakan kabar dan kemudian menjabarkan terkait tujuan dalam layanan bimbingan kelompok, menjelaskan berapa lama waktu yang digunakan di setiap layanan bimbingan kelompok termasuk asas-asas yang harus disampaikan.

b) Tahap Peralihan

Tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, mengamati kesiapan anggota untuk mengikuti kegiatan ini dan membahas suasana yang terjadi serta membangun suasana yang menyenangkan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok, pemimpin kelompok perlu memperhatikan setiap anggotanya, harus sabar, terbuka dan aktif. Pada tahap ini peneliti memberikan topik layanan yakni “pengenalan sikap dan belajar, serta bagaimana cara memiliki sikap belajar positif”. Kegiatan pada tahap inti diawali dengan menjelaskan sedikit terkait topik yang dibahas. Selanjutnya guru BK menyampaikan materi atau bahan yang harus siswa rundingkan secara bersamaan. Setelah itu kegiatan inti dimulai, dimana siswa mulai bertukar pendapat mengenai topik yang telah diberikan. Setelah itu, apabila siswa sudah

selesai. Guru BK meminta siswa untuk menyampaikan hasil bertukar pendapatnya secara terbuka. Penyampaian hasil tidak hanya dilakukan oleh siswa tapi oleh guru terkait materi yang didiskusikan termasuk pula hasil observasi yang telah diperoleh guru BK selama kegiatan berlangsung

d) Tahap Akhir

Pada tahap pengakhiran peneliti mengakhiri kegiatan lalu di akhir siswa yang saling mengutarakan pendapatnya terkait kenyamanan kegiatan yang sudah dilakukan dan menyimpulkan pertemuan pada hari itu. Tahap ini diakhiri peneliti dengan mengucapkan terima kasih dan memberikan semangat serta salam penutup.

**Pertemuan ketiga**, Pemberian materi tentang “Conditions-respons, S-R, Reinforcement dalam belajar”.

**Pertemuan keempat**, penyebaran tentang angket sikap belajar positif, dan melakukan wawancara dengan siswa serta guru bimbingan dan konseling.

Implementasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi, berlangsung dengan lancar dan siswa berhasil menciptakan suasana kekeluargaan selama proses bimbingan kelompok dilaksanakan.

### **Kendala yang dihadapi oleh Siswa dan Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Sikap Belajar Positif Pada Siswa**

Kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* cukup beragam mulai dari kurangnya pemahaman diri sendiri secara internal maupun eksternal, selalu merasa malas saat belajar dan lagi kondisi teman kelas tidak mendukung. Selanjutnya kendala yang dihadapi guru BK SMK PGRI 1 Cimahi dalam implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada diri guru BK itu sendiri, siswa dan waktu. Guru BK menyebut kendala ada pada dirinya sendiri karena ia mengakui bahwa dia bukan seorang lulusan dari dunia Pendidikan melainkan lulusan Psikologi jadi ia kurang paham *step by step* serta aturan layanan bimbingan dan konseling yang harus ia terapkan kepada siswa. Sedangkan

kendala dalam waktu yaitu bimbingan dan konseling belum memiliki jam khusus masuk kelas untuk melakukan layanan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektivitas meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas X. Seperti riset yang dilakukan oleh Handayani (2019) menurut-Nya menggunakan teknik *homeroom* memberikan pengaruh secara psikologi karena suasana yang diciptakan dalam kegiatan sangat hangat dan kekeluargaan, sehingga bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat bertindak sebagai pendidikan kekeluargaan yang lebih sukai oleh siswa.

Dari hasil uji-t dan uji N-gain score keduanya memiliki hasil signifikan. Hasil uji-t terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat sikap belajar positif sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* di SMK PGRI1 Cimahi. Terbukti melalui hasil analisa data dengan menggunakan uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Kemudian nilai  $f$  4,4 diketahui lebih besar dari nilai  $t$  -4,6. dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif pada siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi.

Sedangkan hasil *N-gain score*, nilai *mean* dari *n-gain score* didapat 7,7083 nilai ini lebih besar dari nilai 0,7, maka kategori yang diperoleh yaitu tinggi yang artinya memiliki efektivitas tinggi. Sedangkan nilai *n-gain persen* didapat 770,8333, dapat dilihat dari kategori tafsiran efektivitas *n-gain score*, nilai ini lebih besar dari 76% maka tafsirannya adalah efektif, atau dapat diartikan penggunaan bimbingan kelompok teknik *homeroom* sudah efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa kelas X SMK PGRI 1 Cimahi.

Temuan peneliti didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Handayani, 2019) mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Khususnya Matematika Dengan Metode Bimbingan Kelompok Teknik Home Room di SMK” hasil penelitian ini menyimpulkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X TPM 4 yang menjadi subjek

penelitian. Hal ini dilihat dari hasil analisis data perbandingan hasil grafik *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan.

Dari hasil data analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dan uji efektivitas serta uji *N-gain score* dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan sikap belajar positif siswa.

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu (1) sikap belajar positif siswa sebelum diberi *treatment* dinyatakan rendah, (2) sikap belajar positif siswa sesudah diberi *treatment* dinyatakan tinggi, (3) terdapat pengaruh signifikan terhadap sikap belajar positif siswa setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* (4) bimbingan kelompok yang dilakukan empat kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan berlangsung dengan lancar dan siswa berhasil menciptakan suasana kekeluargaan selama proses bimbingan kelompok dilaksanakan (5) kendala ada pada siswa dan waktu yang diberikan pihak sekolah untuk melakukan bimbingan dan konseling.

## REFERENSI

- Astuti, Rini D., Abadi, Agus M. (2015). *Keefektifan Pembelajaran Jigsaw Dan Taidi Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Sikap Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. Yogyakarta: UNY.
- Gendys G, Sutijono D et al. (2013). *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas*. Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.
- Habsyah Siregar S. (2020). *Efektivitas Teknik Homerome Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP It Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
- Handayani, E. (2019). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Khususnya Matematika Dengan Metode Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Di Smk*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. DOI: 10.24036/kolokium-pls.v7i2.351
- Marissa, N. (2022). *Pengaruh sikap belajar positif terhadap prestasi belajar geografi siswa*. Universitas PGRI Palangka Raya.
- Sudarto, Z. (2016). *Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif*. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 1(1), 97-106.
- Umpang, Duat M., Thoharudin, M. (2018). *Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 02 Tempunak*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Indonesia. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>